

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, diketahui bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD), siswa diberi kesempatan untuk menemukan kebenaran suatu fakta atau konsep dari materi yang dipelajarinya melalui percobaan-percobaan, sehingga siswa memiliki keterampilan untuk mengamati, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan dari suatu objek serta menuliskan keadaan atau suatu proses yang diamati.

Pembelajaran IPA di SD masih banyak yang belum terlaksana dengan baik dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Juli 2017 bersama Ibu Patmawati,S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 26 Air Tawar Timur. Pada saat pembelajaran IPA berlangsung, terlihat guru masih menggunakan metode

konvensional dan berpusat pada guru. Yang dimaksud dengan metode konvensional adalah metode ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian kelompok, tugas dan latihan. Kemudian guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu keterampilan guru dalam mengadakan variasi terutama variasi dalam penggunaan pendekatan pembelajaran dan mengajar juga masih kurang.

Kendala yang terlihat pada proses pembelajaran adalah kurangnya aktivitas kerja sama siswa yang dilakukan dalam kelompok pada saat berdiskusi dengan kelompok yang dibagi oleh guru hanya 8 orang yang melakukan kerja sama dengan baik persentase 26,66%. Dari aktivitas siswa tampak bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa orang siswa saja yang bisa bekerjasama dalam kelompok, ada siswa yang mengobrol dan ada juga siswa pada saat belajar ia tidak memperhatikan pembelajaran, ketika ditanya oleh guru ia tidak bisa menjawab pertanyaan dengan tepat.

Mencermati hasil dari nilai ulangan harian Semester I tahun ajaran 2017/2018 terlihat belum optimal dan ada siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 80. Dari 30 orang jumlah siswa kelas IV hanya 7 orang siswa (23,33%) yang mendapat nilai diatas KKM, dan 23 orang siswa (76,66%) lainnya dibawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa yaitu 95 dan nilai terendah adalah 37. Rata rata nilai ulangan harian Semester I pada mata pelajaran IPA kelas IV adalah 70,23.

Hal-hal tersebut yang menjadi penyebab utama rendahnya nilai ulangan harian semester I siswa kelas IV SD Negeri 26 Air Tawar Timur, seperti tergambar pada tabel 1.

Tabel 1 : Hasil Ulangan Harian Semester I Tahun Ajaran 2017/2018

Ulangan Harian	Nilai IPA			Ketuntasan		KKM
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai ≥ 80	Nilai < 80	
1	95	37	70,23	26,67%	73,33%	80

Sumber : Guru kelas IV SD Negeri 26 Air Tawar Timur.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 26 Air Tawar Timur, salah satunya adalah Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping*.

Dalam Huda (2014:307) *mind mapp* termasuk salah satu model dalam pembelajaran yaitu “Sebagai model efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta, dan menemukan fakta-fakta melalui gambar-gambar”.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti terutama bagi siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif menggunakan *Mind Mapping* siswa dapat mengembangkan kreativitas, maksudnya siswa memiliki ciri rasa ingin tahu yang besar, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan. Selain itu, kemampuan yang diperoleh siswa bukan hanya pada ranah pengetahuan (kognitif) saja, tetapi seimbang antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan

menjadi bermakna dan tujuan belajar untuk mengubah perilaku siswa akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* Di SD Negeri 26 Air Tawar Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah di atas maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya.
2. Siswa banyak berbicara dengan temannya sendiri.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi yang belum bervariasi.
4. Kurangnya pengetahuan siswa.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas siswa dalam bekerjasama ,serta hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Pada latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam bekerjasama kelas IV pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* di SD Negeri 26 Air Tawar Timur?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* di SD Negeri Air Tawar Timur?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam bekerjasama kelas IV pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* di SD Negeri 26 Air Tawar Timur?
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di SD Negeri 26 Air Tawar Timur?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat secara praktis dan secara teoretis.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 26 Air Tawar Timur
- b. Bagi guru, untuk menambah wawasan guru dalam menggunakan model pembelajaran koopertaif dengan menggunakan *Mind Mapping*.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan.

2. Manfaat Teoretis

- a. Bagi pembaca, memberikan informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* dalam mata pelajaran IPA dan dapat menerapkannya di SD.